

ANALISIS PENGGUNAAN DANA KARTU JAKARTA PINTAR (KJP) PLUS DALAM RENCANA PEMBAYARAN SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NURUL ISLAM JAKARTA

1st Novia Suci Lestari, 2nd R. Kananto, K.P, S.E, M.Ak

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

noviasuci.nsl@gmail.com; kanantokp@gmail.com

Abstract - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja persyaratan yang harus dipenuhi siswa untuk mendapatkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, untuk mengetahui bagaimana rincian penggunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang akan digunakan untuk pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), untuk mengetahui apakah Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa, untuk mengetahui bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dapat membantu penerima nya dalam hal perekonomian dan untuk mengetahui bahwa siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dapat menyelesaikan pendidikan nya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja persyaratan yang harus dipenuhi siswa untuk mendapatkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, untuk mengetahui bagaimana rincian penggunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang akan digunakan untuk pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), untuk mengetahui apakah Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa, untuk mengetahui bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dapat membantu penerima nya dalam hal perekonomian dan untuk mengetahui bahwa siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dapat menyelesaikan pendidikan nya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh

sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Siswa-Siswi SMK Nurul Islam periode 2017-2019. Sampel penelitian ini adalah Siswa-Siswi SMK Nurul Islam yang mendapat Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) memiliki hubungan yang positif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam pada tahun ajaran 2017-2019. Dengan adanya hubungan yang positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa sangat dipengaruhi oleh Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus karena para siswa dan orang tua merasa sangat terbantu oleh adanya Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dalam hal pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), sehingga tidak ada alasan untuk tidak termotivasi belajar dengan baik.

Keywords: *Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), Motivasi Belajar, Perekonomian.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia merupakan hal yang wajib diperhatikan. Karena pendidikan merupakan pondasi yang sangat kuat bagi anak-anak di Indonesia dan diseluruh dunia, baik bagi masyarakat kalangan atas maupun masyarakat kalangan bawah yang terbelang kurang mampu. Kurangnya pendidikan dapat membuat anak-anak menjadi kurang paham akan pengetahuan dan ilmu yang didapatkan di sekolah.

Permasalahan di Indonesia sangatlah bervariasi, sebagai contohnya yaitu permasalahan di dunia pendidikan. Banyak dari orang tua yang tidak menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Masa depan anak-anak mereka tidak memiliki jaminan karena banyak dari mereka merupakan masyarakat dari kalangan yang kurang mampu untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka sehingga terjadilah putus sekolah, atau bahkan banyak dari mereka yang sengaja tidak menyekolahkan anak-anak mereka dengan alasan tuntutan ekonomi keluarga.

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

Karena di Indonesia khususnya di DKI Jakarta kota Jakarta Timur sendiri masih banyak sekali orang tua yang mempekerjakan anak-anak mereka yang terbilang masih dibawah umur. Bahkan banyak kita lihat anak-anak kecil di jalanan berjualan koran, berjualan tissue hingga mengamen bersama orang tua mereka. Sangat disayangkan di usia yang seharusnya mereka tempuh dengan pendidikan di bangku sekolah tetapi mereka malah bergelut di jalanan demi membantu perekonomian keluarga.

Untuk mengatasi masalah yang ada, pemerintah provinsi DKI Jakarta pada saat kepemimpinannya yaitu Ir. Joko Widodo meluncurkan bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang diluncurkan pada tanggal 1 Desember 2012. Bantuan tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat dari kalangan kurang mampu untuk dapat menyekolahkan anak-anak mereka hingga jenjang minimal SMA/SMK.

Pada sekolah negeri, Kartu Jakarta Pintar (KJP) hanya dapat digunakan sebagai biaya penunjang kebutuhan sekolah dan personal. Misalnya transportasi, buku, sepatu, baju seragam, kebutuhan gizi dan lain-lain. Dan pada sekolah swasta, Kartu Jakarta Pintar (KJP) dapat digunakan sebagai biaya penunjang kebutuhan sekolah seperti pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan personal seperti transportasi, buku, sepatu, baju seragam, kebutuhan gizi dan lain-lain.

Bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (KJP) akan sangat membantu bagi mereka yang bersekolah khususnya di sekolah swasta. Karena dana yang diberikan pemerintah dapat digunakan untuk pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) untuk 6 bulan atau satu semester ke depan.

Pada awal peluncuran Kartu Jakarta Pintar (KJP) yaitu pada tanggal 1 Desember 2012, Kartu Jakarta Pintar (KJP) dibagikan secara bertahap. Pada tahap awal, 3.000 Kartu Jakarta Pintar (KJP) dibagikan kepada siswa dan siswi di 111 SMA atau sederajat, yakni 12 sekolah negeri dan 99 sekolah swasta. Saat pertama kali diluncurkan, Kartu Jakarta Pintar (KJP) hanya dibagikan ke siswa SMA. (www.kompas.com)

Penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) mendapatkan Rp 240.000 per bulan yang ditransfer ke rekening Bank DKI. Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang ditransfer ke rekening siswa hanya boleh digunakan untuk transaksi non-tunai atau tidak boleh dicairkan. Bahkan, penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) berhak membeli pangan bersubsidi yang digelar Pemerintah Provinsi DKI Jakarta setiap bulannya.

Program Kartu Jakarta Pintar (KJP) ini pun terus berkembang, tidak hanya SMA. Melainkan, siswa SD dan SMP juga menerima program tersebut.

Pada saat kepemimpinan Ir. Joko Widodo berpindah kepada Anies Baswedan pada tahun 2019, Kartu Jakarta Pintar (KJP) berubah nama menjadi Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang memiliki perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut antara lain dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) dapat ditarik tunai melalui ATM sebesar Rp 100.000 per bulan untuk semua jenjang pendidikan.

Pada tahap pertama tahun 2019, penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terdata sebanyak 860.397 siswa. Yang terdiri dari siswa SD, SMP, SMA dan SMK negeri maupun swasta serta anak-anak putus sekolah yang akan mengambil keterampilan atau paket A, B dan C juga mendapat Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. (data.jakarta.go.id)

Perbedaan antara Kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus juga terdapat pada dana bantuan yang diberikan untuk siswa SD sebesar Rp 250.000 per bulan, kemudian pada siswa SMP sebesar Rp 300.000 per bulan. Lalu pada siswa SMA sebesar Rp 420.000 per bulan dan pada siswa SMK sebesar Rp 450.000 per bulan.

Hingga saat ini penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terus mengalami peningkatan. Bisa kita lihat pada tahap 1 pendaftaran Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tahun 2016 tercatat ada 531.007 siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, dan pada tahap 1 pendaftaran Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tahun 2019 tercatat ada 860.397 siswa penerima Kartu Jakarta Pintar

(KJP) Plus. Peningkatan yang cukup signifikan dalam jangka waktu 3 tahun ini. (data.jakarta.go.id)

Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus juga sangat berpengaruh penting terhadap motivasi belajar siswa. Banyak siswa yang merasa semangat untuk bersekolah karena pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sudah dibayarkan oleh dana yang didapat dari Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus. Banyak juga sebagian siswa yang merasa biasa saja. Salah satu upaya yang diandalkan oleh sekolah dalam memacu motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan nasehat yang luar biasa agar para siswa giat belajar karena mereka tidak perlu lagi membiayai uang Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) mereka setiap bulan karena sudah dibayarkan melalui dana yang diberikan pemerintah melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

Pada pelaksanaannya, Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tidak selalu berjalan lancar. Banyak masalah yang terjadi pada siswa seperti penyalahgunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus untuk membeli perlengkapan pribadi yang bukan perlengkapan untuk sekolah. Di pasar tradisional banyak ditemukan toko-toko yang menjual perlengkapan yang bukan merupakan perlengkapan sekolah yang menerima pembayaran menggunakan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, sehingga banyak siswa maupun orang tua siswa yang membelanjakan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus di toko tersebut yang akhirnya terjadi penyalahgunaan dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus

Menurut Wikipedia Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus adalah program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta yang berasal dari golongan masyarakat kurang mampu dalam mengenyam pendidikan paling rendah hingga tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta. Dzulfikar (2019) menyatakan bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus adalah program pemerintah DKI Jakarta untuk memberikan akses pendidikan juga nutrisi kepada warga yang khususnya dari golongan masyarakat kurang mampu untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SMA/SMK. Sedangkan dalam situs kjp.jakarta.go.id Kartu Jakarta Pintar Plus (KJP Plus) adalah program strategis untuk memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari golongan masyarakat kurang mampu untuk mengenyam pendidikan paling rendah sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta.

Dalam penelitian ini pengertian Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus menurut penulis adalah program yang diberikan oleh pemerintah DKI Jakarta, yang dikhususkan untuk keluarga tidak mampu agar dapat melanjutkan pendidikannya minimal 12 tahun belajar.

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Menurut Fatah (2004) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran rutin sekolah yang mana pembayarannya dilakukan setiap sebulan sekali. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan salah satu bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif disekolah tersebut. Dana iuran bulanan tersebut akan dialokasikan oleh sekolah yang bersangkutan untuk membiayai berbagai keperluan atau perlengkapan sekolah agar kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan lancar dengan adanya bantuan dari dana iuran tersebut. Menurut Nur (2010) Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran wajib bagi siswa atau siswi yang digunakan oleh pihak sekolah guna memfasilitasi seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa/siswi, dengan waktu pembayaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pembayaran adalah: pembayaran proses, cara, perbuatan membayar. maka pengertian pembayaran Sumbangan

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

Pembinaan Pendidikan (SPP) bulanan adalah proses membayar Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dilakukan berulang-ulang, sekali dalam satu bulan. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran yang dibayarkan secara teratur yang mana pembayarannya dilakukan tiap sebulan sekali. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan salah satu bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif disekolah tersebut.

Dalam penelitian ini pengertian Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) menurut penulis adalah iuran yang dibayarkan oleh siswa-siswi yang masih aktif bersekolah, yang dibayarkan sebulan sekali dan iuran tersebut akan digunakan oleh pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan belajar-mengajar di sekolah yang bersangkutan.

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sudirman (1988) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan dapat tercapai. Menurut Depdikbud (1996) motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang baik sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan suatu tujuan tertentu.

Winkel (2003) menyatakan bahwa motivasi belajar yaitu segala usaha dalam diri sendiri yang dapat membuat kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah kegiatan belajar sehingga dapat tercapainya tujuan.

Dalam penelitian ini pengertian motivasi belajar menurut penulis adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri untuk menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan yang ingin ia capai.

Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk mempermudah alur pembahasan dari penelitian disusunlah kerangka konseptual sebagai berikut:



3. METODA PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2014). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2013) menjelaskan “Populasi (*Population*) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi SMK Nurul Islam yaitu siswa dan siswi kelas X, kelas XI dan kelas XII tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 455 siswa dari 12 kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2013 : 106). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena dana yang terbatas, tenaga dan waktu, maka peneliti boleh menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini untuk menentukan banyaknya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 90% (tingkat kesalahan 10%) dengan perhitungan rumus sebagai berikut,

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e² : Tingkat kesalahan (*presisi*) ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

Berdasarkan rumus di atas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{332}{1 + 332 (0,10)^2} \\ n &= \frac{332}{1 + 3,32} \\ n &= \frac{332}{4,32} \\ n &= 76,85 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan dengan menggunakan Slovin, untuk keperluan jumlah sampel dibulatkan menjadi 77 siswa dan siswi penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus di SMK Nurul Islam dari jumlah total 332 siswa dan siswa penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah

SMK Nurul Islam merupakan sekolah yang terletak di Jalan Mawar Merah Raya No. 1 Kelurahan Malaka Jaya Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur yang berdiri pada tanggal 14 Juni 1990. Sebagian latar belakang pekerjaan orang tua peserta didik adalah pedagang dan karyawan swasta. SMK Nurul Islam berdiri diatas lahan seluas 766 m2 dan memiliki dua lantai dengan status tanah dan bangunan wakaf dari Yayasan Wakaf Kesejahteraan dan Pembangunan Umat Islam.

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

SMK Nurul Islam memiliki akreditasi A dengan tanggal akreditasi terakhir pada 26 November 2015.

SMK Nurul Islam memiliki 3 kejuruan, yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga, Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran dan Rekayasa Perangkat Lunak. Dari segi bangunan SMK Nurul Islam terbilang cukup luas. SMK Nurul Islam memiliki 13 kelas dan proses Kegiatan Belajar Mengajar dimulai pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Fasilitas lain yang dimiliki SMK Nurul Islam antara lain Lab Akuntansi dan Lab Administrasi Perkantoran, Taman Terbuka, Lapangan Futsal, Basket dan Voly, UKS, Masjid dan Kantin. Saat ini SMK Nurul Islam Jakarta dipimpin oleh Dian Purnamasari, S.Pd selaku Kepala Sekolah. Dengan jumlah tenaga pengajar 31 orang sebagai guru dan 7 orang tenaga administrasi (termasuk staf tata usaha, caraka dan staf keamanan).

Deskripsi dan Data Responden Penelitian

Responden yang akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini diklasifikasikan menurut jenis kelamin dan tingkatan kelasnya. Hasil yang didapat dari profil responden diperoleh data responden yang akan digunakan menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Karakteristik Responden		Jumlah
1	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
	Laki-laki	4	5,19%
	Perempuan	73	94,81%
	Total	77	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menjadi sampel lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Dengan frekuensi jumlah siswa laki-laki 5,19% dan jumlah siswi perempuan 94,81%. Hal tersebut terjadi karena jumlah siswi di SMK Nurul Islam lebih dominan daripada jumlah siswanya.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

No.	Karakteristik Responden	Jumlah
-----	-------------------------	--------

1	Kelas	Frekuensi	Persentase
	X	22	28,57%
	XI	33	42,86%
	XII	22	28,57%
	Total	77	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden yang menjadi sampel lebih banyak berasal dari kelas XI, sedangkan responden yang berasal dari kelas X dan kelas XII berjumlah seimbang. Dengan frekuensi jumlah responden dari kelas X sebesar 28,57%, responden dari kelas XI sebesar 42,86% dan responden dari kelas XII sebesar 28,57%.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan program SPSS v.23. Uji validitas digunakan guna mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Imam Ghozali, 2016). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu peubah mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang akan diuji validitas nya pada penelitian ini ditetapkan dengan kriteria validitas $> 0,224$ maka dinyatakan valid. Berikut daftar instrumen yang telah diuji validitas nya.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus

No. Item	Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Saya merasa terbantu dengan adanya program KJP Plus	0.626	0.224	VALID
2	KJP Plus membantu masyarakat kurang mampu untuk tetap bersekolah	0.524	0.224	VALID

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

3	KJP Plus memberikan harapan bagi saya untuk memiliki masa depan yang lebih baik	0.659	0.224	VALID
4	KJP Plus hanya diberikan kepada siswa dan siswi yang sangat aktif berorganisasi di sekolah	0.327	0.224	VALID
5	Pendidikan wajib yang harus dituntaskan adalah pendidikan hingga SMA/SMK	0.422	0.224	VALID
6	Penghasilan orang tua saya kurang dari Rp 3.000.000,- perbulan	0,490	0.224	VALID
7	Saya tidak perlu membayar SPP selama 1 semester karena sudah dibayarkan melalui KJP Plus	0.609	0.224	VALID
8	Saya merasa lebih bersemangat belajar karena tidak perlu memikirkan pembayarn SPP setiap bulan nya	0.618	0.224	VALID
9	Dana yang didapat dari KJP Plus dapat digunakan untuk membeli keperluan sekolah	0.677	0.224	VALID
10	Uang transport yang didapat dari KJP Plus meringankan uang jajan dan ongkos untuk pergi ke sekolah	0.595	0.224	VALID

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

No. Item	Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	SPP merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh siswa yang berstatus aktif di sekolah	0.532	0.224	VALID
2	SPP dibayarkan setiap bulan nya sesuai dengan nominal yang telah ditetapkan oleh sekolah	0,660	0.224	VALID

3	Saya selalu tepat waktu dalam membayar SPP	0.652	0.224	VALID
4	SPP saya sudah dibayarkan melalui KJP	0,740	0.224	VALID
5	Pemerintah memberikan bantuan untuk meringankan pembayaran SPP melalui program KJP	0.693	0.224	VALID
6	SPP di sekolah saya masih terbilang murah dan terjangkau	0.724	0.224	VALID
7	Sekolah tidak memberatkan saya dalam membayar SPP	0.662	0.224	VALID



Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas
Motivasi Belajar

No. Item	Indikator	r hitung	r tabel	Kesimpulan
1	Walaupun saya memiliki keterbatasan ekonomi, saya tetap ingin menjadi orang yang berprestasi	0.586	0.224	VALID
2	Saya berusaha untuk menjadi siswa yang berprestasi di sekolah	0.639	0.224	VALID
3	Saya ingin membuat orang tua saya bangga dengan hasil belajar saya di sekolah	0.613	0.224	VALID
4	Untuk mendapatkan nilai yang baik saya harus belajar dengan sungguh-sungguh	0.619	0.224	VALID
5	Nilai saya selalu bagus setiap	0.485	0.224	VALID

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

	semester			
6	Jika nilai saya belum mencapai KKM, saya akan melakukan perbaikan untuk nilai tersebut	0.702	0.224	VALID
7	Saya akan lebih giat belajar jika saya belum menguasai tentang suatu mata pelajaran	0.722	0.224	VALID
8	Saya merasa lebih bersemangat belajar karena fasilitas yang diberikan oleh sekolah memadai	0.663	0.224	VALID
9	Cara mengajar guru di sekolah membuat saya lebih mudah mengerti materi yang diajarkan	0.594	0.224	VALID
10	Fasilitas internet di sekolah saya sudah memadai sehingga membantu saya mencari materi untuk belajar	0.565	0.224	VALID

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji validitas variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yang diuji pada 77 responden dengan jumlah 10 soal semua dinyatakan valid.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Laelatul Sa'diyah (2016) yang melakukan uji validitas pada kuesioner Kartu Jakarta Pintar dan mendapatkan hasil beberapa soal yang tidak valid. Sedangkan untuk hasil uji validitas variabel Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan variabel Motivasi Belajar dengan jumlah masing-masing 7 soal dan 10 soal semua dinyatakan valid. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan guna mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ibid, 47).

Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60 (Wiratna Sujerweni, 2014). Berdasarkan perhitungan dengan SPSS v.23 yang dilakukan dalam penelitian ini, maka tabel yang dapat dihasilkan adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8

Reliabilitas Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.694	10

Hasil koefisien reliabilitas yang terdapat pada tabel diatas dapat dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai dari Cronbach Alpha dari Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus yaitu 0,694 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.9

Reliabilitas Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	7

Hasil koefisien reliabilitas yang terdapat pada tabel diatas dapat dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai dari Cronbach Alpha dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yaitu 0,776 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.10

Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.804	10

Hasil koefisien reliabilitas yang terdapat pada tabel diatas dapat dinyatakan reliabel atau konsisten karena nilai dari Cronbach Alpha dari Motivasi Belajar yaitu 0,804 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian oleh Laelatul Sa'diyah (2016) dimana nilai Cronbach Alpha lebih besar dari nilai 0,60 yang telah ditetapkan menurut Wiratna Sujerweni (2014).

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas masing-masing berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Adapun kaidah pengujian yang berlaku adalah:

- a. Jika $asympt\ sig < 0,05$, maka sampel berdistribusi tidak normal.
- b. Jika $asympt\ sig > 0,05$, maka sampel berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan program SPSS v.23 bagian *One-Sample Kolmogrov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		77
Normal	Mean	.0000000

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	3.03442853
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.080
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas data yang telah dilakukan, hasil yang dapat disimpulkan pada tabel diatas memiliki nilai signifikansi (asyp sig) sebesar 0,200, yang mana nilai tersebut menunjukkan bahwa data yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Laelatul Sa'diyah (2016) dimana nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang mana seluruh variabel dalam penelitian nya berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Menurut Imam Ghozali (2005), uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan pada suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik.

Nilai mean dari variabel Y untuk kombinasi $X_1, X_2, X_3, \dots X_n$ terletak pada garis/bidang linier yang dibentuk dari persamaan regresi. Untuk mengetahui asumsi linieritas dapat diketahui dengan uji ANOVA (*Overall F Test*) jika hasilnya signifikan ($p \text{ value} < \alpha$), maka model berbentuk linier.

Suatu variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika taraf signifikansi $< 0,05$. Untuk mengetahui hasil uji linearitasnya, dalam penelitian ini digunakan program SPSS v.23 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.12

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * KJP Plus	203.613	13	15.663	1.483	.149
Between Groups	144.250	1	144.250	13.654	.000
Deviation from Linearity	59.364	12	4.947	.468	.926
Within Groups	665.556	63	10.564		
Total	869.169	76			

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang telah ditetapkan. Artinya antara Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Motivasi Belajar terdapat hubungan yang linear. Linear yang dimaksud adalah antara Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dengan Motivasi Belajar memiliki hubungan yang saling membutuhkan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Siringoringo et. al. (2017) yang menunjukkan bahwa ibu hanya tau secara umum KJP yang dilakukan hanya untuk sekedar memenuhi kebutuhan tetapi tidak banyak berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Juga tidak sejalan dengan penelitian Shunhaji et. al. (2017) yang menyebutkan bahwa Pelaksana Program KJP kurang memperhatikan sisi peningkatan kualitas Pendidikan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah yaitu tidak adanya peningkatan dari segi akademik oleh peserta didik penerima KJP.

Tabel 4.13

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * SPP	263.869	10	26.387	2.877	.005
Between Groups	113.053	1	113.053	12.327	.001
Deviation from Linearity	150.817	9	16.757	1.827	.080

Within Groups	605.300	66	9.171		
Total	869.169	76			

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang telah ditetapkan. Artinya antara Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Motivasi Belajar terdapat hubungan yang linear. Linear yang dimaksud adalah antara Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dengan Motivasi Belajar memiliki hubungan yang saling membutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Shunhaji et. al. (2019) yang menyatakan bahwa bantuan sosial Dana Kartu Jakarta Pintar digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehingga dengan adanya kebijakan ini, permasalahan dalam kebutuhan personal peserta didik miskin dibidang pembiayaan Pendidikan di DKI Jakarta dapat teratasi.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2014:159)

Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan variabel Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dipengaruhi oleh variabel Motivasi Belajar. Peneliti melakukan analisis korelasi menggunakan program SPSS v.23 yang menghasilkan data seperti berikut ini.

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,441 ^a	.195	.173	3.07516

a. Predictors: (Constant), SPP, KJP Plus

Tabel 4.15

Pedoman Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan/Pengaruh
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus, Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Motivasi Belajar adalah 0,441. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) terhadap Motivasi Belajar karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Hal ini berbeda dengan penelitian Laelatul Sa'diyah (2016) yang menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara variabel Kartu Jakarta Pintar terhadap Motivasi Belajar keluarga miskin karena berada pada rentang 0,20 – 0,399.

Untuk menguji signifikansi hubungan maka perlu diuji signifikansinya. Pengujian signifikansi ini menggunakan uji T. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan T_{hitung} dengan T_{tabel} atau dengan melihat kolom signifikansi pada T_{hitung} yang dapat dilihat pada bagian *Coefficients* pada tabel hasil uji regresi sederhana sebagai berikut.

Tabel 4.16

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.024	4.018		4.237	.000
KJP Plus	.324	.133	.301	2.441	.017
SPP	.253	.155	.201	1.630	.107

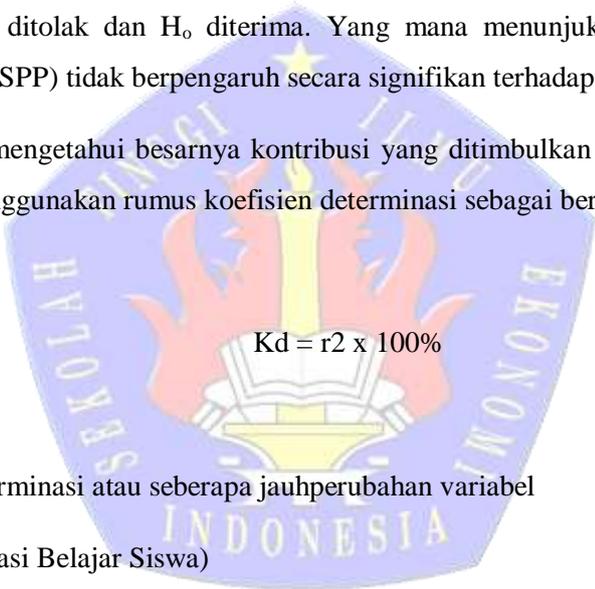
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil dari perhitungan pada tabel diatas dapat diperoleh T_{hitung} sebesar 2,441 > T_{tabel} 1,995 dan nilai signifikansi 0,017 < 0,05. Maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Yang mana menunjukkan bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian Laelatul Sa'diyah (2016) yang mana Kartu Jakarta Pintar berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar Keluarga Miskin.

Sedangkan hasil untuk variabel Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dapat diperoleh T_{hitung} sebesar 1,630 < T_{tabel} 1,995 dan nilai signifikansi 0,107 > 0,05. Maka hasilnya dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Yang mana menunjukkan bahwa Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar.

Adapun untuk mengetahui besarnya kontribusi yang ditimbulkan dari variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.


$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Motivasi Belajar Siswa)

R = korelasi *product moment*

Berikut perhitungan koefisien determinasi untuk variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP):

Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,301^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,090601 \times 100\%$$

$$KD = 9,1\%$$

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,201^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,040401 \times 100\%$$

$$KD = 4\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, didapat r^2 sebesar 0,090601 atau 9,1% untuk Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan 0,040401 atau 4% untuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus terhadap Motivasi Belajar mampu menjelaskan sebesar 9,1%. Dan persentase variabel Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) terhadap Motivasi Belajar mampu menjelaskan sebesar 4%. Sedangkan sisanya sebesar 90,9% untuk Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan 96% untuk Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Untuk pengungkapan simpulan yang peneliti lakukan, disarikan dari pembahasan sebelumnya dan menyangkut hal-hal sebagai berikut.

1. Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus

Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam pada tahun ajaran 2017-2019. Dengan adanya hubungan yang positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus merupakan bantuan yang sangat penting bagi siswa yang kurang mampu dalam meringankan beban perekonomian untuk tetap dapat bersekolah.

2. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) memiliki hubungan yang positif namun tidak signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam pada tahun ajaran 2017-2019. Dengan adanya hubungan yang tidak signifikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Sumbangan

Pembinaan Pendidikan (SPP) bukan merupakan faktor yang dapat menyebabkan Motivasi Belajar Siswa meningkat atau menurun.

3. Motivasi Belajar Siswa

Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) memiliki hubungan yang positif terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam pada tahun ajaran 2017-2019. Dengan adanya hubungan yang positif tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar Siswa sangat dipengaruhi oleh Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus karena para siswa dan orang tua merasa sangat terbantu oleh adanya Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus dalam hal pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), sehingga tidak ada alasan untuk tidak termotivasi belajar dengan baik.

Saran

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut.

1. Para siswa yang mendapat bantuan berupa Kartu Jakarta Pintar (Plus) seharusnya lebih memanfaatkan fasilitas Kartu Jakarta Pintar (Plus) untuk mencapai pendidikan yang lebih baik lagi.
2. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas yang lebih baik lagi, seperti fasilitas internet di sekolah yang memadai di beberapa titik di sekolah agar para siswa dapat termotivasi dalam mencari bahan pembelajaran di sekolah.
3. Pemerintah DKI Jakarta terutama Suku Dinas Pendidikan sebaiknya selalu meningkatkan kinerjanya agar program bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus tetap berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Meskipun penelitian ini sudah dapat menguji hipotesis yang telah diajukan, akan tetapi belum sepenuhnya mampu membenarkan pada kebenaran yang mutlak. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal itu disebabkan oleh adanya keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Referensi yang membahas Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus seperti jurnal masih sangat sedikit.
2. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang membuat terbatasnya informasi yang peneliti dapatkan.

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

3. Penyusunan penelitian ini terdampak oleh pandemi COVID-19 dimana peneliti sulit untuk menyebarkan kuesioner secara langsung dan memutuskan untuk menggunakan google form.
4. Penelitian ini hanya melibatkan satu sekolah dan hanya meneliti untuk jangka waktu 3 tahun.

DAFTAR REFERENSI

- Antara News. 2012. Kartu Jakarta Pintar Diluncurkan. Diunduh tanggal 1 Desember 2012, <https://www.antaraneews.com/berita/346355/kartu-jakarta-pintar-diluncurkan>
- Ariyanti, Fiki. 2019. Pengertian KJP Plus, Cara Mendapatkan, Dan Cek Saldonya. Diunduh tanggal 1 Februari 2019, <https://www.cermati.com/artikel/pengertian-kjp-plus-cara-mendapatkan-dan-cek-saldonya>
- Dzulfikar. 2019. Pengertian Kartu Jakarta Pintar Dan Syarat Penerima Manfaat. Diunduh tanggal 19 Agustus 2019, <https://lifepal.co.id/blog/kartu-jakarta-pintar/>
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 Cetakan 8*. Semarang: Undip.
- Handoko, Rintanto Poncowuri dan Retnowati, Elais. 2019. Evaluasi Program Bantuan Biaya Personal Pendidikan Melalui Kartu Jakarta Pintar (KJP) di SMK Muhammadiyah 7 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Juniar, Tari. 2020. Efektivitas Program kartu Jakarta Pintar (KJP) dan Manfaatnya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di SDN Bintaro 08 Pagi Jakarta Selatan. *UIN Syarif Hidayatullah*.

- Kumparan News. 2017. Apa Beda KJP dan KJP Plus. Diunduh tanggal 10 April 2017, <https://kumparan.com/kumparannews/apa-beda-kjp-dan-kjp-plus>
- Kompas.com. 2017. Cerita Para Siswa Penerima KJP. Diunduh tanggal 31 Januari 2017, <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/01/31/17210731/cerita.para.siswa.penerima.kjp.?page=all>
- Sa'diyah, Laelatul. 2016. *Pengaruh Penggunaan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Terhadap Motivasi Belajar Keluarga Miskin Di SMP Negeri 50 Jakarta*, 92-93 dan 98-99.
- Muhammaditta, Trifitri. 2016. Penyalahgunaan KJP Masih Terjadi. Diunduh tanggal 22 Juli 2016, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160722192917-20-146440/penyalahgunaan-kjp-masih-terjadi>
- Mulki dan Cholid, Sofyan. 2014. Pemanfaatan Dana Kebijakan Bantuan Biaya Personal Pendidikan (Studi Kuantitatif Penerima Kartu Jakarta Pintar Peserta Didik Lima Sekolah Menengah Atas Negeri di Lima Wilayah Kota Administratif Provinsi DKI Jakarta). *Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia*.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat
- Septiano, Bayu Perdana. 2018. Efektivitas Program Kartu Jakarta Pintar Pada Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Tanah Abang. *Sarjana Thesis Universitas Brawijaya*.
- Setiadi, Ade. 2014. Pembangunan Notifikasi Sistem Jatuh Tempo Tunggakan Pembayaran Sekolah Berbasis SMS Gateway Dan WEB Pada SMK Al-Amanah, https://widuri.raharja.info/index.php?title=SI1122469323#Pembayaran_SPP
- Siringoringo, Haryanto Pardamean., Hamiyati dan Doriza S. 2017. Analisis Pengelolaan Kartu Jakarta Pintar Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*.
- Shunhaji, Akhmad., Sarnoto, Ahmad Zain dan Taufikurrahman. 2019. Implementasi Kebijakan Kartu Jakarta Pintar (KJP) Dan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Di MI Tarbiyatul Islamiyah Jakarta Selatan. *Journal of Islamic Education*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Tyas, Edtris. 2018. Penyalahgunaan Dana KJP. Diunduh tanggal 9 Mei 2018, <https://www.kompasiana.com/edtris/5af27d2d16835f2bff267514/penyalahgunaan-dana-kjp>

Analisis Penggunaan Dana Kartu Jakarta Pintar (KJP) Plus Dalam Rencana Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Nurul Islam Jakarta

Wikipedia. 2020. Kartu Jakarta Pintar. Diunduh tanggal 6 Februari 2020, https://id.wikipedia.org/wiki/Kartu_Jakarta_Pintar

Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

https://kjp.jakarta.go.id/kjp2/public/informasi_umum.php?id=eydpZCc6J2M3NGQ5N2IwMWVhZTI1N2U0NGFhOWQ1YmFkZTk3YmFmJywnamVuaXMnOicxNWY0MDI5MTI5OWQ4YzQ3NDMxYzcxNDVhMDVmOWNmOCd9

https://kjp.jakarta.go.id/kjp2/public/informasi_umum.php?id=eydpZCc6Jzk4ZjEzNzA4MjEwMTk0YzQ3NTY4N2JlNjEwNmEzYjg0JywnamVuaXMnOicxNWY0MDI5MTI5OWQ4YzQ3NDMxYzcxNDVhMDVmOWNmOCd9

